

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti akan memaparkan bagaimana teknik mendapatkan data dan cara mengolah data yang telah didapatkan pada saat penelitian dilapangan. Metode tersebut tersebut dibagi kedalam berbagai bagian yaitu: (1) Desain penelitian, (2) Lokasi dan Subjek Penelitian, (3) Instrument Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, dan (5) Analisis Data.

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran dengan cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data yang akurat agar dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2006, hlm. 2). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan hal yang paling penting dalam mendapatkan sebuah data dari kasus yang diambil, sehingga nantinya selain dapat di pertanggungjawabkan keabsahannya, dapat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri. Di dalam metode penelitian dikenal suatu desain yang dinamakan desain penelitian.

Desain penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah pergeseran nilai dan norma sosial yang disebabkan oleh media sosial instagram pada siswa SMA ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti akan mempelajari tentang suatu fenomena pergeseran nilai dan norma yang ada pada remaja khususnya pada usia pelajar yang mana merupakan usia pencarian jati diri dan usia labil yang akan mudah mengimitasi segala fenomena yang ada dilingkungan sekitar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007, hlm. 6)

Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersubjek berbagai fenomena yang ada dimana isinya mengenai hal hal yang dialami langsung oleh subjek seperti suatu tindakan yang nantinya disusun bukan berdasarkan angka, namun lebih kepada deskripsi.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian karena permasalahan yang diteliti adalah mengenai suatu perilaku individu yakni tentang perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma sosial kalangan pelajar yang dapat diteliti secara langsung dari tingkah laku interaksi dengan lingkungan sekitarnya juga melihat bagaimana cara pelajar tersebut menggunakan media sosial sebagai teknologi yang tidak terlepas dari kehidupan remaja saat ini. Penelitian ini akan membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual.

Kemudian untuk mendapatkan data yang akurat untuk menjawab permasalahan mengenai dampak pergeseran nilai dan norma sosial akibat penggunaan media sosial Instagram kalangan siswa SMA, maka peneliti memilih salah satu strategi dari penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikan (Arikunto, 1998, hlm. 115). Selain itu studi kasus juga dapat diartikan sebagai berikut:

A case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context, artinya bahwa metode studi kasus adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya. (Creswell, 2012, hlm. 61)

Dari berbagai pengertian studi kasus menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu strategi yang memiliki keunggulan didalamnya yakni memberikan akses atau peluang yang luas juga mengarah pada suatu permasalahan terkini sehingga menarik untuk diteliti. Kemudian studi kasus ini cocok dengan masalah yang diteliti karena wilayah yang akan diteliti merupakan wilayah salah satu SMA di Kota Bandung yakni di SMA Pasundan 3 Bandung dengan alasan-alasan tertentu.

Selain itu metode studi kasus memiliki beberapa keistimewaan (Mulyana, 2002, hlm, 102) diantaranya:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apayang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi factual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
6. studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus meneliti subjek dengan ruang lingkup yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi tentang pergeseran nilai dan norma sosial dikalangan remaja akibat media sosial instagram menggunakan studi kasus, karena penelitian ini hanya meneliti salah satu SMA di kota Bandung sebagai sampel.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di salah satu SMA di Kota Bandung, yakni SMA Pasundan 3 Bandung yang beralamatkan di Jalan Kebon Jati No. 31, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih SMA Pasundan 3 Bandung adalah karena SMA Pasundan 3 berlokasi di kota Bandung yang mana ruang lingkup pergaulan akan berbeda dengan sekolah di pedesaan. Selain dari pada itu pemilihan lokasi ini adalah karena SMA Pasundan 3 Bandung merupakan salah satu SMA swasta yang mana pelabelan pada siswa SMA swasta dianggap lebih berani dibandingkan dengan sekolah negeri. Lokasi penelitianpun dipilih karena data awal selama kurang lebih 3 bulan pelaksanaan program pengalaman lapangan, peneliti melihat kecocokan antara masalah yang akan diteliti dengan lokasi, dimana hampir 85% siswa siswi SMA Pasundan 3 Bandung merupakan pengguna aktif media sosial instagram. Konten unggahan yang dipilihpun merupakan kehidupan sehari hari siswa, salah satunya adalah pergaulan dengan teman sebaya yang cenderung lebih berani berekspresi.

b. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Pemilihan subjek dilakukan terhadap siswa SMA di salah satu sekolah yang berada di kota Bandung, karena siswa siswi SMA masuk kedalam kategori remaja yakni berusia antara 15-18 tahun. Untuk menentukan sampel, yang digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

NO	SUBJEK PENELITIAN	JUMLAH
----	-------------------	--------

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	Siswa Sma Pasundan 3 Bandung	6
2	Wali Kelas/Guru/Pihak Sekolah	4

Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

Dari tabel tersebut dipaparkan bahwa subjek penelitian ini ialah siswa pengguna instagram sebanyak 6 orang, serta walikelas diantaranya guna untuk mendapatkan data mengenai keseharian siswa agar peneliti mendapatkan data apakah yang ditampilkan pada media sosial linier dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai siswa. Sumber tersebut dipilih peneliti karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuannya. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian bisa berubah kapanpun sesuai dengan data yang ingin diperoleh di lapangan.

Subjek atau informan penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi dan dijadikan subjek untuk mendapatkan data agar dapat dipertanggungjawabkan. Informan pada penelitian ini pada awalnya berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 orang guru bimbingan dan konseling (BK), 1 orang wali kelas dan 6 siswa. Namun seiring berjalannya waktu, peneliti merasa membutuhkan beberapa informan tambahan untuk memperkuat data yang peneliti peroleh untuk mengetahui pergeseran nilai dan norma sosial akibat media sosial instagram pada siswa SMA Pasundan 3 Bandung. Informan tersebut adalah 1 orang wali kelas yang pernah menjadi wakasek kesiswaan dan 1 guru mata pelajaran sehingga semua informan pada penelitian kali ini berjumlah 10 orang. Informan utama pada penelitian ini adalah Siswa yang terdiri dari 2 orang kelas X dan 4 orang kelas XI.

1. Ibu Nde (Bukan nama sebenarnya, 53 tahun)

Ibu Nde merupakan Walikelas yang pernah merangkap menjadi guru BK dan Wakasek Kesiswaan. Ibu Nde ini merupakan salah satu guru yang sangat mementingkan aturan tata tertib sekolah, bahkan bila mana ditemukan seorang siswa yang kedapatan melanggar beliau tidak segan untuk menegur dan memberikan sanksi yang dapat membuat siswa tersebut menjadi jera. Beliau juga merupakan guru sosiologi yang sudah mengajar hampir 30 tahun lamanya.

2. Ibu Wati (Bukan nama sebenarnya, 48 tahun)

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Ibu Wati merupakan salah satu Walikelas yang mana merupakan salah satu guru yang tegas namun lembut. Beliau merupakan Walikelas informan siswa yang menjadi objek penelitian yakni kelas XI IPS.
3. Ibu Kiki (Bukan nama sebenarnya, 25 tahun)
Ibu Kiki merupakan salah satu guru muda yang memiliki kedekatan dengan siswa tidak hanya di lingkungan sekolah, namun pada berbagai media sosial beliau pun berteman dengan siswa. Dengan kata lain mampu menambah informasi mengenai penelitian yang dilakukan pada siswa, ia lahir di Bandung pada tanggal 10 Maret 1993.
 4. Ibu Sri (Bukan nama sebenarnya, 29 tahun)
Ibu sri merupakan koordinator guru BK di SMA Pasundan 3 Bandung yang telah menjadi guru BK hampir 8 tahun lamanya bertempat tinggal di Jl. Kanayakan, Dago Bandung. Ibu Sri memegang 5 kelas X, 2 kelas XI IPS dan 2 kelas XII yakni XII IPS dan XII IPA.
 5. Linda (Bukan nama sebenarnya, Siswa, 17 Tahun)
Linda merupakan salah satu siswa SMA Pasundan 3 Bandung yang bertempat tinggal di Jl Cibaduyut. Linda merupakan siswi kelas XI IPS pengguna aktif instagram dengan pengikut berjumlah 300 dan sering melanggar tata tertib sekolah.
 6. Astut (Bukan nama sebenarnya, Siswa, 16 Tahun)
Astut merupakan salah satu siswa SMA Pasundan 3 Bandung yang bertempat tinggal di Jl. Cibaduyut, Astut merupakan siswa kelas XI IPS pengguna aktif instagram dengan pengikut berjumlah lebih dari 1000 dan merupakan anak osis yang pernah melanggar tata tertib sekolah.
 7. Januar (Bukan nama Sebenarnya, Siswa, 17 Tahun)
Januar merupakan siswa laki-laki SMA Pasundan 3 Bandung yang bertempat tinggal di Leuwi Panjang Bandung, Melati Man merupakan siswa Kelas XI IPS pengguna aktif instagram yang sering mengunggah kesehariannya pada akun instagram dan masih sering melanggar tata tertib sekolah.
 8. Reta (Bukan nama sebenarnya, Siswa, 17 Tahun)

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reta merupakan siswi Kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung yang sering mengikuti ajang model dan pengguna aktif instagram dengan pengikut berjumlah lebih dari 10.000 akun, Reta merupakan siswi Cantik yang sering mendapatkan *Endorsement* produk.

9. Ekeu (Bukan nama sebenarnya, Siswa, 15 Tahun)
Ekeu Merupakan Siswi Kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung pengguna aktif instagram dengan pengikut lebih dari 1000, dan masih sering melanggar aturan sekolah.
10. Hamid (Bukan nama sebenarnya, Siswa, 15 Tahun)
Hamid merupakan Siswa Kelas X IPS SMA Pasundan 3 Bandung pengguna aktif instagram dengan pengikut lebih dari 500 akun, dan masih sering melanggar aturan sekolah.

Dalam proses penentuan sampel *purposive* ditentukan oleh pertimbangan informasi, sehingga pihak-pihak yang telah disebutkan di atas sebagai informan pokok merupakan pihak yang paling memiliki informasi yang sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adanya informan pokok dan informan pangkal yang telah ditentukan tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah itu peneliti juga menggunakan teknik *Snowball Sampling* sebagai cara lain dalam mendapatkan informan, tehnik snowball sampling ini digunakan karena informasi yang didapat tidak pada satu sumber tidak cukup, sehingga peneliti menilai perlu adanya sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi lain, begitupun seterusnya hingga informasi berada pada satu titik jenuh.

C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama. Instrumen merupakan pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya dimana peneliti berperan sebagai *observer as participant* (Al-Wasilah, 2002, hlm.87). Peneliti sebagai instrumenlah yang menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Sehingga dengan demikian peneliti sebagai instrument harus “divalidasi” dimana bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (*Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun langsung kelapangan. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menentukan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Meskipun pada dasarnya peneliti adalah instrumen utama, namun demi memfokuskan permasalahan menjadi lebih jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membantu mempermudah penelitian. Wawancara dilakukan secara dinamis atau berubah-ubah misalnya dalam segi waktu, sehingga waktu yang digunakan berbeda beda disesuaikan dengan keadaan. Wawancara dilakukan dengan siswa sebagai subjek utama selaku pengguna media sosial instagram serta guru/walikelas SMA Pasundan 3 Bandung sebagai subjek tambahan agar mendapat informasi yang komperhensif. Pelaksanaan wawancara dibagi kepada beberapa waktu yakni dimulai pada tanggal 9 Maret hingga 20 Maret 2018.

Selain wawancara peneliti juga menggunakan tehnik observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra diantaranya yaitu mata telinga dan instagram itu sendiri sebagai alat observasi utama agar mendapatkan data penggunaan instgram dikalangan siswa. Adapun waktu yang dipilih pada saat penelitian yakni dimulai pada tanggal 24 Januari hingga 8 Maret untuk Observasi terstruktur baik di sekolah maupun pada media sosial instagram siswa. Observasi tambahan dilakukan guna mendapatkan data yang dapat divalidasi hingga bulan maret 2018.

Kemudian dokumen didapatkan dari pihak sekolah itu sendiri yaitu pihak SMA Pasundan 3 Bandung. Setelah observasi dan wawancara dengan informan dilakkan, maka peneliti akan mampu memperoleh jawaban mengenai bagaimana instagram dapat berdampak pada pergeseran nilai dan norma di kalangan siswa siswi sma usia remaja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti itu sendiri dengan terjun langsung kelapangan.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik pengumpulan data untuk membahas mengenai Dampak media sosial instagram terhadap pergeseran nilai dan norma sosial dikalangan siswa yang merupakan usia remaja adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang mana menggunakan keahlian peneliti untuk mendapatkan data.

Peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila peristiwa itu dapat diobservasi langsung. Diperlukan sudut pandang baru terhadap peristiwa itu, dan manakala responden tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancarai. (Alwasilah, 2002, hlm. 211)

Dengan demikian bahwa observasi hanya dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat indra pada tubuh peneliti sebagai instrument itu sendiri. Observasi dalam penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah, karena untuk mendapatkan data peneliti harus melihat langsung. Secara garis besar observasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Observasi partisipasif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi partisipasif ini dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

1) Partisipasif pasif

Dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Seperti melakukan observasi untuk mendapatkan data mengenai waktu dan intensitas penggunaan media sosial instagram langsung pada akun siswa.

2) Partisipasif moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Seperti ikut dalam kegiatan belajar siswa saat dikelas untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial instagram di sekolah ketika KBM berlangsung.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Partisipasif aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. seperti saling memfollow akun media sosial instagram siswa selama waktu yang cukup lama.

2. Observasi tidak terstruktur

Dalam hal ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan observasi partisipasif juga observasi tidak terstruktur. Observasi ini memiliki peran ketika berada dilapangan, dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kehidupan sehari hari siswa sebagai subjek penelitian baik secara langsung maupun dalam penggunaan media sosial instgram dengan cara saling mem-*follow* pada akun ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang melibatkan langsung informan berbicara langsung dengan peneliti sehingga mendapatkan data yang diinginkan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Kusmayadi (dalam Mulyana, 2008, hlm. 5) “wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data, informasi, serta menguji dan informasi tersebut kegiatan wawancara biasa dilakukan antara penanya dan narasumber”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan pada penelitian pendekatan kualitatif ketika ingin mendapatkan data yang utuh.

Wawancara ini dilakukan terhadap siswa sebagai informan kunci. Adapun aspek-aspek yang ditanyakan adalah mengenai pemakaian media sosial instagram seperti siapa saja yang diikuti pada media sosial instagram, mengapa senang mengunggah kegiatan pribadi pada fitur instastory, daya tarik media sosial instagram, dan masih banyak lagi hal yang kemudian dituangkan pada pedoman wawancara. Pada praktiknya, penulis melakukan proses wawancara dengan gaya non-formal. Dimana prosesnya diambil ketika siswa sedang tidak

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (*Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan kegiatan apapun di sekolah, seperti istirahat atau sepulang sekolah.

Selain siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah yakni pada Walikelas, Guru baik senior maupun Guru muda. Adapun aspek yang tanyakan kepada pihak sekolah adalah berbentuk pengendalian profesif maupun repretif ketika melihat siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib dan tanggapan mengenai perilaku tersebut terhadap perkembangan zaman. Sedangkan gaya ketika melakukan wawancara kepada pihak sekolah antara lain secara formal.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara mengkaji dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Sugiyono, 2006, hlm. 330)

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya. Dokumen yang berhubungan dengan tulisan bisa berupa catatan harian, bografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. sedangkan dokumen yang berupa gambar biasanya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai (Nasution, 2003, hlm. 65). Setelah semua dokumen baik yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka bahan itu bisa dianalisis dengan cermat berguna bagi penelitian yang dijalankan.

Pada penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan adalah mengenai data status ekonomi keluarga siswa di SMA Pasundan 3 Bandung guna menjawab pertanyaan mengenai gaya hidup siswa yang tertuang pada rumusan masalah 2. Selain dari pada itu dokumen yang didapat peneliti dari pihak sekolah adalah tatat tertib sekolah dan sanksi yang diberikan, guna untuk membuat pedoman wawancara dan menjawab pertanyaan pada kegiatan observasi.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul adalah berupa kata-kata bukan rangkaian kata. Data yang diperoleh didapat melalui teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Senada dengan ungkapan Creswell (2016, hlm. 260), "...analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan".

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses analisis data yang dilakukan ketika semua data telah terkumpul adalah mengkategorikan data guna mendapatkan jawaban yang linear dan membuat kesimpulan dengan menjabarkan kata yang lebih luas.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209), yaitu "Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi" jadi, dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan melihat pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian, menemukan hal-hal yang baru, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

Adapun dalam praktiknya proses reduksi data yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara merangkum data yang telah didapatkan di lapangan sehingga pokok masalah dapat terlihat lebih focus pada hal-hal yang penting. Langkah yang ditempuh untuk melakukan penelitian ini dengan cara melakukan analisis data sejak dimulainya penelitian, laporan-laporan yang ada harus terus direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Lalu pada saat penyajian data atau display peneliti menggabungkan antara hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Adapun display data tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran display data.

Setelah melakukan reduksi dan display kemudian tahap terakhir sesuai pengertian di atas adalah penarikan kesimpulan. Dimana dalam prosesnya, penulis mendapatkan hambatan. Karena kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan bersifat dinamis, artinya kesimpulan masih sering mengalami perubahan jika peneliti tidak mampu memberikan bukti-bukti yang kuat dan valid untuk mendapatkan data. Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka penulis berupaya untuk mendapatkan bukti-bukti valid yang mendukung data dilapangan, sehingga peneliti mampu mengambil benang merah dari masalah yang diteliti sekaligus menjawab rumusan masalah yang dituangkan pada BAB I.

e. Pengujian Tingkat Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Adapun beberapa cara dapat dilakukan untuk membuat data penelitian kualitatif diterima kebenarannya, dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut:

1. Memperpanjang masa observasi

Untuk memeriksa keabsahan suatu data, perpanjangan masa observasi peneliti dilapangan diperlukan guna mengetahui keadaan

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara lebih mendalam dan untuk menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh pihak peneliti maupun oleh informan penelitian. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Usaha ini perlu dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang ada dengan seefisien mungkin. Adapun pada awalnya penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 hingga bulan Februari 2018 namun peneliti melakukan penelitian kembali hingga bulan Maret 2018.

2. Pengamatan secara seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan dengan waktu yang terus menerus agar memperoleh gambaran yang nyata mengenai dampak penggunaan media sosial instagram terhadap pergeseran nilai dan norma sosial pada siswa usia remaja.

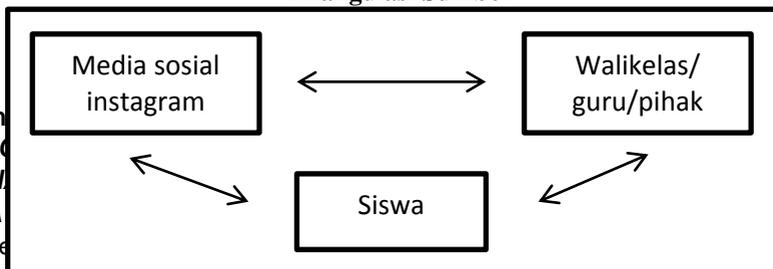
3. Triangulasi

Triangulasi data merupakan suatu tehnik cek data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya dengan waktu yang berbeda bisa juga membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Moleong, 2005, hlm. 330). Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar dibawah ini diantaranya:

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber



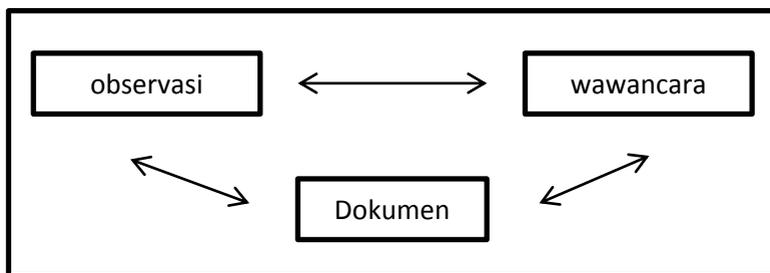
Sumber: Diolah oleh peneliti 2018

Pada praktiknya sesuai dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dari media sosial instagram, siswa dan guru guru yang berada di SMA Pasundan 3 Bandung agar mendapatkan data yang valid. Pada awal melakukan triangulasi peneliti memulai pada media sosial instagram siswa terlebih dahulu, kemudian pada siswa untuk mendapatkan verifikasi pada apa yang ditemukan pada media sosial instagram. setelah mendapatkan data dari 2 sumber tersebut kemudian dengan gaya bahasa dan cara yang berbeda peneliti mencari informasi pada pihak sekolah mengenai siswa di SMA Pasundan 3 Bandung khususnya yang dijadikan subjek penelitian.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik



Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Moleong (2005, hlm. 331)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa didalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik akan dicek datanya yaitu wawancara, teknik observasi dan teknik dokumen. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan. dalam praktiknya tehnik yang pertama kali dilakukan peneliti adalah dengan tehnik observasi baik terstruktur maupun tidak terstruktur, setelah mendapatkan data dari observasi kemudian peneliti melakukan wawancara adapun isi dari wawancara yang dilakukan adalah ketika peneliti tidak menemukannya pada saat melakukan observasi. Kemudian diverifikasi kembali pada dokumen yang didapatkan dari pihak sekolah.

Diana Fadillah, 2019

PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL AKIBAT PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KALANGAN REMAJA (Studi Kasus pada Siswa SMA Pasundan 3 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu